

Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada kelas v sekolah dasar

Sheila Ardita Saraswati✉, Universitas PGRI Madiun

✉ardita565@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the implementation of the use of the Example Non Example cooperative learning model in the thematic learning of fifth grade elementary school students. This research is a descriptive qualitative research. Researchers refer to the implementation of the type Non Example Example cooperative model to examine the application of the model applied by the teacher to students while learning. Data collection techniques used in this study are observation and interviews. Data collected from the results of the study are described in the form of words. The results of this study indicate that the use of the Example Non Example cooperative learning model is suitable for use in the process of implementing thematic learning, especially the fifth grade SDN 02 Klegen Madiun. This is evidenced by the existence of better results from the learning process by which students become more active and more motivated in their implementation. Students can more easily complete the assignments given by the teacher because learning is done in groups.

Keyword: Cooperative learning model type Example Non Example, thematic learning

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengacu pada implementasi model kooperatif tipe *Example Non Example* untuk meneliti penerapan model yang diterapkan guru kepada siswa saat pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan juga wawancara. Data yang terkumpul dari hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* cocok digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya kelas V SDN 02 Klegen Madiun. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil yang lebih baik dari proses pembelajaran yaitu dengan siswa menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi dalam pelaksanaannya. Siswa dapat lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*, pembelajaran tematik



PENDAHULUAN

Pendidikan masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Sementara pendidikan adalah kunci yang berperan penting sebagai faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses belajar yang melibatkan antara siswa aktif dan peran guru yang profesional. Rohani (2010) berkata bahwa guru dan siswa adalah dua subjek dalam interaksi. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan proses pengajaran, sedang siswa sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Hal ini dibutuhkan seorang guru yang mampu melayani potensi siswa dengan baik dan benar sehingga guru mampu memberikan pelayanan yang baik kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing-masing. Jadi, kedua pihak antara guru dan siswa dapat menunjukkan sebagai dua subjek proses dalam pengajaran yang sama-sama menempati status yang penting dalam pembelajaran.

Sistem pendidikan harus memajukan segala macam aspek keterampilan antara lain, kesadaran global dan kreativitas yang dikenal dengan "Kompetensi Abad 21". Kompetensi tersebut yaitu keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkolaborasi, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan berkomunikasi, serta keterampilan memecahkan masalah secara efektif (Chaeruman, dalam Diputra 2016).

Kadir dan Asrorah (2014) mengatakan bahwa pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman siswa yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya. Mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan siswa.

Pembelajaran tematik integratif berusaha mengintegrasikan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) dalam proses pembelajaran serta berusaha mengintegrasikan berbagai konsep pengetahuan terkait materi pembelajaran. Kadir dan Asrorah (2014) mengatakan bahwa dalam pembelajaran tematik ditawarkan model pembelajaran yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun non formal.

Joice, dkk (dalam Prastowo, 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan gambaran di lingkungan pembelajaran, yang meliputi perilaku kita sebagai guru saat model pembelajaran diterapkan di kelas. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada pengalaman langsung (*direct experience*), sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih sering dihadapkan dengan benda-benda konkret agar siswa mampu memahami konsep pembelajaran secara mendalam. Pembelajaran tematik bersifat fleksibel artinya guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa serta guru juga dapat memadukan beberapa bahan ajar dari muatan pelajaran lainnya yang berkesinambungan. Pembelajaran tematik juga memiliki prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan artinya guru harus mampu mengemas suatu pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi dan pengalaman di lapangan, siswa kelas V SDN 02 Klegen mengalami kendala saat memahami pembelajaran. Kendala tersebut sebenarnya dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan beberapa siswa belum terpusat kepada siswa, sehingga timbul ketidakpahaman dalam menerima materi. Ketika siswa mengalami hal tersebut maka akan timbul anggapan bahwa pembelajaran tersebut membosankan. Maka perlu diciptakan inovasi pembelajaran yang kreatif, yang mampu mengembangkan

kecerdasan anak dengan cara *fun*, gembira, dan seru serta cepat sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk menyukai dan mau belajar. Sehingga mampu menghasilkan kemampuan yang maksimal baik secara individu maupun secara berkelompok.

Hal ini didukung dalam penelitian sebelumnya yaitu dalam jurnal hasil penelitian Habibah (2016) tentang penerapan metode pembelajaran *example non example* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tokoh-tokoh pergerakan nasional kelas V SDN 70 Banda Aceh. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tokoh-tokoh pergerakan nasional kelas V SDN 70 Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan hasil belajar.

Kegiatan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Wardika, dkk (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar-gambar dengan cara siswa berkelompok. Penggunaan gambar-gambar yang sesuai dan menarik tersebut akan mengurangi dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran dan secara tidak langsung siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Model ini juga melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya.

Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* merubah peran guru dari peran yang berpusat pada guru ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Inti dari pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan siswa ketrampilan bekerjasama dan kolaborasi. Maka dari itu model pembelajaran kooperatif sangat sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Huda (dalam Astriani, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* merupakan strategi belajar mengajar yang menggunakan gambar sebagai media dalam penyampaian materi pelajaran sesuai tema. Hal ini akan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa juga dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini merupakan hasil menganalisis dan mendeskripsikan tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar, dalam memperoleh hasil penelitian yang dilakukan secara wawancara dengan informan penelitian.

Subjek Penelitian

Guru kelas V dan juga siswa kelas V SDN 02 Klegen Madiun yang berjumlah 4 orang

Prosedur Penelitian

1. Membangun Kerangka Konseptual

Pada tahap ini peneliti mengambil penelitian ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas belum sepenuhnya terpusat kepada siswa, sehingga timbul ketidakpahaman dalam menerima materi. Ketika siswa mengalami hal tersebut maka akan timbul anggapan bahwa pembelajaran tersebut membosankan.

2. Merumuskan Permasalahan Penelitian

Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan yang ingin diteliti ataupun diuji pada SDN 02 Klegen. Melalui rumusan masalah tersebut peneliti akan mengungkapkan kebenaran yang terjadi mengenai implementasi model pembelajaran

Kooperatif tipe Example Non Example pada pelajaran tematik kelas 5 SDN 02 Klegen melalui beberapa metode penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan yang terjadi.

3. Pemilihan Subjek

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai subjek penelitian ialah 1 guru mata pelajaran tematik dan siswa sebanyak 4 siswa kelas 5 yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti menetapkan subjek berdasarkan judul penelitian yang terfokus pada pengimplementasian model pembelajaran kooperatif *tipe Example Non Example* yang diberikan oleh guru kepada siswa. Adapun langkah-langkah pemilihan subjek sebagai berikut.

- a. Peneliti menunjuk 1 pendidik yang komunikatif dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*
- b. Peneliti memilih 4 siswa yang memiliki kriteria aktif, sedang dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

4. Pengembangan Instrumen

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk menganalisis pengimplementasian model pembelajaran Kooperatif *tipe Example Non Example* yang digunakan pada pembelajaran tematik kelas V SDN 02 Klegen. Langkah pertama yaitu membuat indikator observasi dan indikator pertanyaan, kemudian peneliti mengembangkan indikator tersebut menjadi lembar instrumen observasi serta lembar instrumen wawancara yang berisi pertanyaan berkaitan dengan yang ingin diteliti. Tujuan dari pengembangan instrumen ini yaitu agar peneliti bisa dengan mudah memberikan pertanyaan wawancara secara jelas.

5. Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti melakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada rancangan penelitian. Peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan kemudian melakukan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V yang dapat memberikan informasi mengenai hal yang ingin diteliti. Peneliti juga melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung untuk mengetahui proses pembelajaran dan dampak bagi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

6. Analisis Data

Penelitian melakukan analisis data yang diteliti 3 komponen yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Komponen tersebut dilakukan peneliti guna menghasilkan data yang benar serta sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Hasil dari pengumpulan data akan dijabarkan secara deskriptif. Informasi yang didapatkan dari narasumber divalidasi dengan keadaan yang sebenarnya, data kemudian divalidasi dan dianalisis, dirangkaikan dalam bentuk narasi.

7. Matriks dan Pengujian Simpulan

Dari ketiga tahap yang sudah terlaksana tersebut akan memperoleh suatu data hasil wawancara. Dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan dari kegiatan penelitian. Dari kesimpulan penelitian tersebut dapat dijadikan suatu laporan penelitian yang dibuat berdasarkan aturan yang sesuai dengan penulisan pada buku pedoman.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan juga wawancara

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis sebuah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan observasi. Aktivitas yang ada dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

- a. Implementasi model Pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* pada Pembelajaran Tematik

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam proses belajar siswa dapat dibuktikan melalui keaktifan siswa dalam berkelompok yang dilaksanakan oleh siswa kelas V yang dipandu oleh guru. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dilaksanakan dikelas V. Peneliti mengambil kelas tersebut dikarenakan sebelumnya telah mengamati kondisi kelas, dimana mayoritas siswa dalam pembelajaran tematik kurang aktif. Hal tersebut dibuktikan dengan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan siswa canggung untuk bertanya kepada guru. Sebelum mengamati kondisi siswa saat model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran tematik, peneliti telah menanyakan kepada guru tentang siapa saja yang termasuk siswa aktif dan kurang aktif. Sehingga sebelum pelaksanaan, peneliti telah mawadahi siswa yang akan diamati sejumlah 4 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti benar-benar telah mengamati kondisi 4 siswa dari sebelum hingga sesudah pembelajaran tematik.

- b. Dampak penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* pada pembelajaran tematik

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan model kooperatif tipe *Example Non Example* yaitu seluruh siswa sangat menikmati proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui keceriaan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran, sehingga siswa mampu termotivasi dalam pembelajaran. Proses belajar ditandai dengan keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal dari guru. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam proses pembelajaran tematik memang sangat mempengaruhi. Hal tersebut mampu menumbuhkan suasana belajar siswa menjadi lebih baik.

Guru kelas V SDN 02 Kegen Madiun sudah menggunakan perangkat pembelajaran yang baik dengan mempersiapkan silabus, media dan juga RPP yang sudah sesuai dengan pembelajaran. Kesesuaian penyajian materi pembelajaran dengan karakteristik siswa sehingga saat proses pembelajaran berlangsung guru menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan saat guru memberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran tematik selama dua jam pelajaran, membuat siswa sangat antusias dan merasa senang.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh 1 guru dan 4 siswa sesuai dengan fokus penelitian yang ada. Dalam penelitian ini, terdapat dua fokus penelitian. Masing-masing fokus penelitian memiliki beberapa pertanyaan sama yang diberikan kepada informan. Informan tersebut meliputi 1 guru dan 4 siswa. Agar memudahkan peneliti dalam menyebutkan nama informan, maka peneliti menyebut guru tematik menjadi S dan siswa dengan inisial NKD, IT, RF, RA. Informasi yang diberikan oleh peneliti kepada informan berkaitan dengan proses belajar mengajar yang sedang terlaksana di dalam kelas.

Informan memberikan informasi secara jelas dan logis. Wawancara dilakukan secara mendalam agar peneliti bisa mendapatkan informasi secara akurat dari jawaban informan yaitu guru kelas dan 4 siswa yang sudah ditunjuk. Saat melakukan wawancara, peneliti mendapatkan jawaban yang sedikit berbeda

dari siswa satu dengan siswa yang lainnya, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang hanya menjawab secara singkat dan kurang mendetail.

No	Aspek	Kode	Hasil Penelitian		Kesimpulan
			Observasi	Wawancara	
1	Implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Example Non Example</i> dalam pembelajaran	IMK. 2a – IMK. 2n	Siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik, materi yang disampaikan guru pun dapat diterima dengan maksimal oleh siswa dan guru kelas sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan	a. Guru Kelas Pengimplementasian model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Example Non Example</i> dirasa sangat cocok diterapkan di sekolah tersebut, terutama pada pembelajaran tematik karena sangat efisien dan mudah saat diterapkan b. Siswa Siswa sangat setuju apabila pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Example Non Example</i> ini dikarenakan siswa lebih mudah mengerjakan tugas dengan saling bertukar pikiran antara anggota kelompok	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe <i>Example Non Example</i> bahwasanya implementasi model tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa
2	Dampak implementasi model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Example Non Example</i> dalam pembelajaran	IMK. 1a – IMK 1e	Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, jadi suasana kelas menjadi lebih kondusif	a. Guru Kelas Dampak yang ditimbulkan dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>Example Non Example</i> yaitu siswa merasa lebih senang dan suasana kelas yang ada menjadi lebih kondusif dari sebelumnya b. Siswa Siswa sangat tertarik dan menyenangkan akibat dari pembelajaran yang terlaksana di dalam kelas.	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Example Non Example</i> memiliki dampak yang sangat baik baik siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tematik

PEMBAHASAN

1. Pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif *tipe Example Non Example* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* cukup membantu dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan lebih paham dan akan lebih aktif juga termotivasi terhadap materi yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* sendiri sudah sesuai dengan ketentuan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Penyampaian materi oleh guru dirasa lebih efektif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar ini berjalan dengan lancar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran, dan siswa juga terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran.

Rahmaniati, Supardi, Malik (2018) mengatakan bahwa seorang pendidik dalam mengajar harus bisa menentukan metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar mampu diterima dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar serta model, media yang digunakan.

Fauziah dan Bermawi (2014) mengatakan bahwa komponen-komponen antara lain siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana lingkungan mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas belajar siswa. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Mengajar akan menumbuhkan kesan positif bagi siswa. Siswa akan menjadi lebih bersemangat, tidak bosan, dapat mencintai pembelajaran yang akan diajarkan. Hal-hal positif tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi maka membuat tujuan pembelajaran adalah mampu termotivasi atau bisa fokus saat guru menerangkan materi.

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mampu bekerja sama secara tim, juga untuk menjadikan siswa lebih bisa berpikir kreatif. Yager,dkk (dalam Listiyani, 2018) menyatakan bahwa kegiatan kelompok seperti refleksi dapat mempertinggi prestasi yang dilaksanakan dengan pembelajaran kooperatif.

Agar tercapainya tujuan tersebut peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif, pertama peneliti melakukan identifikasi masalah, selanjutnya yaitu menentukan subjek penelitian dengan subjek siswa kelas V. Selanjutnya yaitu melakukan observasi kelas melibatkan semua kegiatan pembelajaran dan melakukan wawancara secara mendalam dengan guru dan siswa. Yasir (2015) mengatakan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran guru sebagai fasilitator sangat berperan penting.

2. Dampak dari Penelitian Pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif *tipe Example Non Example* pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar

Dampak bagi siswa saat model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran sangat antusias dan nampak sangat senang. Hal tersebut berdasarkan wawancara dari para guru dan siswa yang telah menerapkan kegiatan tersebut. Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran mampu untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, dan juga siswa bisa lebih aktif dan antusias, khususnya dalam pembelajaran tematik.

Nurliani, Subarjah dan Sujana (2016) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbagai macam pembaharuan dilakukan seperti pembaharuan terhadap ilmu pengetahuan yang dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Pembaharuan pembelajaran akan berdampak pada sistem pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik maupun siswa akan memiliki dampak sendiri-sendiri dari pembaharuan pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan fokus penelitian, peneliti mengambil model Pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* pada Pembelajaran Tematik. Kegiatan tersebut diharapkan mampu untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Huda (dalam Lestiawan dan Johan, 2018) mengatakan bahwa model pembelajaran *example non example* ini merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran .Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran, peneliti telah menyiapkan arsip atau dokumen yang akan dicatat atau diisi selama proses kegiatan belajar berlangsung. Sehingga peneliti benar-benar mengamati dan mengetahui bagaimana kondisi kelas tersebut saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*. Dalam penelitian berdasarkan keaktifan siswa di dalam kelas. Keaktifan tersebut berdasarkan pertanyaan spontanitas dari guru ataupun dari kelompok.

Setelah menganalisis pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*, maka peneliti menganalisis hasil wawancara dari guru yang menerapkan model pembelajaran koopearitif tipe *Example Non Example* dan siswa yang melaksanakan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, maka beliau menjelaskan bahwa model pembelajaran koopearitif tipe *Example Non Example* sangat bermanfaat dan cocok diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar. Dampaknya dari siswa juga sangat menyukai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* di dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat IT (THW.IT.5.6.20.2) yang menyatakan bahwa sangat tertarik apabila pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* karena bisa lebih mudah dalam belajar.

Setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran, maka peneliti mewawancarai 4 siswa sesuai dengan siswa yang diamati berdasarkan fokus pertanyaan.Wawancara tersebut terdapat 12 pertanyaan, yang isinya tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*. Hasil dari wawancara siswa tersebut memang berbeda-beda, namun substansi jawaban dari 4 siswa tersebut hampir sama. Mereka sangat menyukai model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dan merasa bahwa setelah diadakan kegiatan tersebut belajar menjadi lebih menyenangkan. Muhibbinsyah (dalam Panggabean, 2017) mengatakan bahwa belajar adalah hal yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara guru tentang adanya manfaat dari pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* terhadap pembelajaran siswa ternyata sesuai dengan teori sebelumnya. Adanya fokus yang ditajamkan akan meningkatkan kemungkinan seseorang dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang teknik pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran, memang sesuai dengan teori sebelumnya.

SIMPULAN

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* cocok digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya kelas V SDN 02 Klegen Madiun. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil yang lebih baik dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadi kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* ini dirasa berhasil diterapkan.
2. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* ini yaitu adanya antusias siswa yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Keadaan kelas selama proses pembelajaran

berlangsung secara kondusif dan lancar, yaitu dengan siswa menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi dalam pelaksanaannya. Siswa dapat lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok, jadi siswa bisa bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astriani R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Rexample Non Example Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Ngesrep 01. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(1), 91-99.
2. Diputra K.S. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 125-133.
3. Fauziah T & Bermawi Y. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Materi Peninggalan Sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3), 79-87.
4. Habibah S. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3, 54-64.
5. Kadir A & Asrorah H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
6. Listiawan F & Johan A.B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98-106.
7. Listiyani L. R. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Refleksi Kelompok pada Materi Redoks. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, 2(1), 59-65.
8. Nurliani N, Subarjah H, Sujana A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Peristiwa Alam. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 981-990.
9. Prastowo A. (2017). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana.
10. Rahmaniati R, Supardi, Malik A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray Media Video pada SDN 8 Langkai Palangkaraya. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 5(1), 32-36.
11. Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
12. Wardika, Sulastri, Dibia. (2014). Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kls V di Gugus III Kecamatan Tampaksiring. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-10.
13. Yasir M. (2015). Model Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Biotik*, 3(2), 138-144.